

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan Tinggi merupakan pelaksana pendidikan sekaligus ujung tombak pelaksana tujuan pendidikan. Peranan sekolah sebagai pelaksana pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar yang merupakan inti dari menumbuhkembangkan minat, bakat serta kreativitas mahasiswa. Proses belajar mengajar yang terjadi di lingkungan pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dan minat mahasiswa yang sesuai dengan tuntutan dari masyarakat serta perkembangan teknologi informasi yang saat ini semakin pesat. Untuk menjawab tantangan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan *output* yang dihasilkan mengalami peningkatan dari segi kecepatan mempelajari bahan ajar yang akhirnya dapat meningkatkan kreativitas belajar.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2012 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut Supriadi dalam Yeni Rachmawati (2005:15) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta, kreativitas juga dapat bermakna sebagai kreasi terbaru dan orisinal yang tercipta, sebab kreativitas suatu proses mental yang unik untuk menghasilkan sesuatu yang baru,

berbeda dan orisinal. Kreativitas merupakan kegiatan otak yang teratur komprehensif, imajinatif menuju suatu hasil yang orisinal.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar menurut Slameto (2010: 2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Fudyartanto dalam Baharudin (2007: 13) belajar adalah usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia jadi tahu, memahami, mengerti dapat melaksanakan dan memiliki sesuatu.

Kreativitas belajar pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi yang menempuh mata kuliah kewirausahaan masih terdapat beberapa masalah didalamnya. Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan beberapa masalah kreativitas belajar tersebut antara lain masih banyak mahasiswa yang tidak berani dalam menyampaikan gagasan dan kurangnya rasa ingin tahu yang dimiliki mahasiswa. Ada 40% mahasiswa yang menonjol dan menunjukkan kreativitas belajarnya dan ada 60% mahasiswa yang kreativitas belajarnya kurang berkembang.

Peningkatan kreativitas belajar akan meningkatkan input mahasiswa, sehingga negara Indonesia dapat bersaing dengan Negara-negara lainnya baik dalam bidang pertumbuhan ekonomi maupun dalam bidang kualitas SDM. Akuntansi adalah ilmu sosial yang berbeda dari ilmu sosial lainnya. Perbedaan pertama adalah dalam hal kebenaran yang subjektif dari ilmu sosial.

Dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa yang optimal, mahasiswa juga mengalami beberapa hal yang mendukung maupun yang menghambat. Salah satunya adalah pada mata kuliah kewirausahaan karena masih banyak yang mendapatkan hasil nilai rendah. Dalam wawancara dengan dosen Akuntansi kewirausahaan hasil rata-rata tiap tahun nilai Akuntansi kewirausahaan yang mendapat nilai D dan E adalah 15%, nilai C dengan tingkat pemahaman yang

rendah adalah 25%, yang mendapat nilai A dan B berarti memiliki pemahaman yang baik adalah 60%. Mata kuliah Akuntansi Kewirausahaan masih sulit dipahami oleh mahasiswa karena menyangkut masalah implementasi realitas akuntansi, kecenderungan mahasiswa yang belajar dengan pola menghafal tetapi tidak memahami implementasi mata kuliah yang diajarkan. Sehingga kesulitan yang dialami adalah implementasi kewirausahaan di lapangan. Berdasarkan pengamatan pada mahasiswa dalam mata kuliah Akuntansi Kewirausahaan ini kebanyakan mahasiswa menghafal daripada memahami konsep materinya. Sehingga perlu adanya pemecahan masalah agar mahasiswa mampu memahami materi dengan baik.

Berdasarkan hal itu, perlu upaya untuk meningkatkan kreativitas belajar mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan agar implementasi di lapangan dapat berjalan dengan baik. Salah satunya adalah memberikan tugas-tugas yang berkaitan langsung dengan kewirausahaan dan mengimplementasikan langsung di lapangan, dengan seperti itu maka mahasiswa akan berusaha untuk memahami arti penting mata kuliah kewirausahaan, sehingga dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran pada perguruan tinggi memerlukan dosen yang terampil agar dapat melancarkan kegiatan belajar mengajar sehingga tercapainya tujuan belajar. Oleh karena itu keterampilan mengajar dosen sangat penting, karena dosen yang terampil dapat memotivasi mahasiswa dan menumbuhkan persepsi yang baik pada mahasiswa, sehingga kreativitas belajar akan tumbuh dan dapat berkembang dengan baik.

Menurut (Sugihartono, 2007: 8) "Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata." Maka dengan persepsi, seseorang dapat merasakan sesuatu yang diberikan oleh seseorang atau kondisi yang sedang terjadi, baik itu fisik maupun non fisik. Persepsi yang masing-masing dimiliki

seseorang berbeda-beda karena berkaitan dengan perasaan dan penilaian terhadap suatu obyek.

Selain faktor tenaga pendidik, motivasi belajar juga sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dorongan yang ada sangat berpengaruh baik dari luar maupun dari dalam. Sehingga berbagai macam cara dan keterampilan dilakukan baik dosen maupun mahasiswa agar motivasi belajar dapat muncul, karena motivasi merupakan kebutuhan mahasiswa untuk terus berkembang lebih baik terutama di bidang pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menghubungkan antara kreativitas belajar dengan persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen dan motivasi belajar, maka judulnya sebagai berikut “PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR DOSEN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR PADA MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen masih kurang baik.
2. Kurangnya motivasi belajar yang ada pada mahasiswa.
3. Kreativitas belajar mahasiswa yang kurang berkembang secara maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan penafsiran yang berbeda-beda pada persoalan pokok serta untuk mendukung hasil yang baik, maka peneliti membatasi masalah pada hal-hal sebagai berikut:

1. Kreativitas Belajar

Kreativitas belajar adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai

oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan dalam belajar. Indikator kepribadian yang mempunyai kreativitas belajar pada penelitian ini menurut Satiadarma (2003:110) yaitu:

- a. Rasa keingintahuan yang mendalam
- b. Daya imajinasi
- c. Orisinalitas dalam menyampaikan gagasan
- d. Kemampuan melihat masalah dari berbagai sudut pandang
- e. Sikap keberanian mengambil resiko.

2. Persepsi Mahasiswa tentang Keterampilan Mengajar Dosen

Persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) mahasiswa terhadap suatu obyek yang positif (*favorable*) maupun negatif (*unfavorable*) terkait dengan penguasaan pengetahuan atau wawasan akademis maupun non akademis (*knowledge/insight/abilities*), keahlian (*skills*) dan sikap/kepribadian (*attitudes*) yang dimiliki oleh seorang dosen.

Menurut Prayitno, dkk (2015: 29-38) mengungkapkan bahwa indikator keterampilan dasar mengajar dosen ada 10 (sepuluh), yaitu:

- a. Keterampilan Membuka Pelajaran
- b. Keterampilan Penggunaan Bahasa Verbal dan Non Verbal
- c. Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran
- d. Keterampilan Memilih Metode/Model Pembelajaran
- e. Keterampilan Menerangkan/Menjelaskan
- f. Keterampilan Bertanya
- g. Keterampilan Mengadakan Assesment
- h. Keterampilan Memberi Motivasi
- i. Keterampilan Menutup Pelajaran
- j. Keterampilan Terpadu

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kekuatan mental berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita pada diri siswa yang selalu berusaha dan berjuang

untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Menurut Uno (2011: 31) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen terhadap kreativitas belajar pada mata kuliah kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015/2016?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap kreativitas belajar pada mata kuliah kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015/2016?
3. Adakah pengaruh persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen dan motivasi belajar terhadap kreativitas belajar pada mata kuliah kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen terhadap kreativitas belajar pada mata kuliah kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kreativitas belajar pada mata kuliah kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen dan motivasi belajar terhadap kreativitas belajar pada mata kuliah kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara umum, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen dan motivasi belajar terhadap kreativitas belajar mahasiswa di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Penerapan pembelajaran dengan mengembangkan persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen dan motivasi belajar terhadap kreativitas belajar sebagai salah satu aspek yang dapat melibatkan aktivitas

mahasiswa secara optimal dalam memahami konsep pembelajaran sehingga konsep yang semula abstrak akan lebih cepat dipahami secara terintegrasi.

b. Bagi peneliti

Merupakan pengalaman yang berharga sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen dan motivasi belajar serta kreativitas belajar pada berbagai jenjang pendidikan.